

**DESKRIPSI KEKERASAN YANG DIALAMI WANITA KORBAN
KEKERASAN DALAM RUMAH TANGGA**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan,
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh,
WENVI OKTAVIA PUTRI
1300366/2013

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2017**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**DESKRIPSI KEKERASAN YANG DIALAMI WANITA KORBAN
KEKERASAN DALAM RUMAH TANGGA**

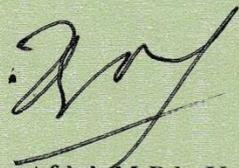
Nama : Wenvi Oktavia Putri
NIM/BP : 1300366/2013
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juli 2017

Disetujui Oleh:

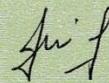
Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Afdal, M.Pd., Kons.

NIP. 19850505 200812 1 002



Indah Sukmawati, S.Pd., M.Pd.

NIP. 19781115 200812 2 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

Judul : Deskripsi Kekerasan yang Dialami Wanita Korban
Kekerasan dalam Rumah Tangga

Nama : Wenvi Oktavia Putri

NIM/BP : 1300366/2013

Jurusan : Bimbingan dan Konseling

Fakultas : Ilmu Pendidikan

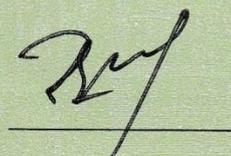
Padang, Juli 2017

Tim Penguji:

TandaTangan

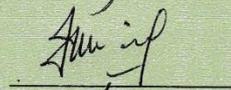
1. Ketua : Dr. Afdal, M.Pd., Kons.

1.



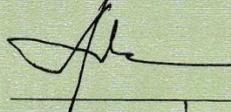
2. Sekretaris : Indah Sukmawati, S.Pd, M.Pd.

2.



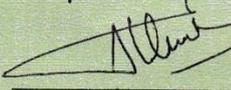
3. Anggota : Drs. Asmidir Ilyas, M.Pd., Kons.

3.



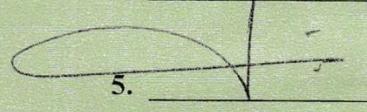
4. Anggota : Dra. Zikra, M.Pd., Kons.

4.



5. Anggota : Ifdil, S.Hi, S.Pd, M.Pd., Kons.

5.



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wenvi Oktavia Putri

NIM : 1300366

Jurusan : Bimbingan dan Konseling

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Judul : Deskripsi Kekerasan yang Dialami Wanita Korban Kekerasan dalam Rumah
Tangga

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Juli 2017

Yang menyatakan,



Wenvi Oktavia Putri

ABSTRAK

Judul : Deskripsi Kekerasan yang Dialami Wanita Korban Kekerasan dalam Rumah Tangga
Peneliti : Wenvi Oktavia Putri
Pembimbing : 1. Dr. Afdal, M.Pd., Kons.
2. Indah Sukmawati, S.Pd., M.Pd.

Keluarga idealnya merupakan tempat berlindung, memberikan rasa kenyamanan, dan memberikan kasih sayang. Kenyataan di lapangan ditemukan terjadinya percekocokan, perselisihan yang berujung kepada timbulnya kekerasan pada wanita dalam rumah tangga. Di antaranya kekerasan fisik, psikis, seksual, dan kekerasan ekonomi. Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan kekerasan yang dialami wanita korban KDRT.

Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian berjumlah 30 orang, karakteristik sudah menikah dan mengalami kekerasan dalam rumah tangga. Penelitian dilaksanakan dengan mengadministrasikan instrumen penelitian model skala *Likert*. Data dianalisis dengan teknik statistik deskriptif. Temuan penelitian mengungkapkan kekerasan yang dialami oleh wanita korban KDRT (1) Kekerasan fisik berada pada kategori sedang, (2) Kekerasan psikis berada pada kategori sedang, (3) Kekerasan seksual berada pada kategori rendah, dan (4) Kekerasan ekonomi berada pada kategori sedang.

Berdasarkan temuan penelitian terungkap pada umumnya wanita mengalami kekerasan fisik, psikis, dan ekonomi dalam rumah tangga. Oleh karena itu diperlukan layanan Bimbingan dan Konseling untuk wanita yang mengalami kekerasan dalam rumah tangga di antaranya layanan konseling individual, layanan konseling kelompok, dan layanan bimbingan kelompok.

Kata Kunci: *Kekerasan Fisik, Psikis, Seksual, dan Ekonomi*

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim. Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan hidayah dan menganugrahkan kesempatan kepada peneliti untuk menyelesaikan laporan penelitian dalam bentuk skripsi yang berjudul **”Deskripsi Kekerasan yang Dialami Wanita Korban Kekerasan dalam Rumah Tangga”**. Teriring salam dan shalawat senantiasa disampaikan pada junjungan kita nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan S1 Program Studi Bimbingan dan Konseling di Universitas Negeri Padang. Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Ungkapan terima kasih peneliti sampaikan kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Afdal, M.Pd., Kons sebagai dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan arahan dengan ketulusan hati.
2. Ibu Indah Sukmawati, S.Pd., M.Pd sebagai pembimbing II yang telah menyediakan waktu untuk membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Asmidir Ilyas, M.Pd., Kons., Ibu Dra. Zikra, M.Pd., Kons., dan Bapak Ifdil, S.Hi., S.Pd., M.Pd., Kons, selaku dosen penguji skripsi sekaligus penimbang instrumen yang telah memberikan kritik dan saran yang bermanfaat demi kesempurnaan skripsi ini.

4. Bapak Dr. Marjohan, M.Pd., Kons, dan Ibu Dr. Syahniar, M.Pd., Kons, selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Bimbingan dan Konseling UNP yang telah memberikan berbagai ilmu pengetahuan yang sangat membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak Buralis, S.Pd dan Bapak Ramadi sebagai pegawai tata usaha jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah membantu dalam pengurusan administrasi penelitian.
7. Ibu Ny. Hj. Nevi Irwan Prayitno selaku Ketua Yayasan Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak yang telah memberikan izin kepada penulis melakukan penelitian.
8. Kedua orangtua tercinta, Ayahanda Alm Muzahar dan Ibunda Nilam Caya serta kakak-kakak dan adik penulis yang telah memberikan motivasi, semangat dan bantuan, baik moril dan materil kepada penulis.
9. Rekan-rekan mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang khususnya teman-teman seangkatan 2013 yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.
10. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam memberikan saran serta dukungan secara moril kepada peneliti, yang dalam kesempatan ini tidak disebutkan satu persatu.

Akhirnya kepada Allah SWT jualah penulis bermohon, semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca umumnya.

Allhamdulillah Rabbil Alamin...

Padang, April 2017

Wenvi Oktavia Putri

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|------------------------------|----------------|
| ABSTRAK | i |
| KATA PENGANTAR | ii |
| DAFTAR ISI | v |
| DAFTAR TABEL | vii |
| DAFTAR LAMPIRAN | viii |

BAB I. PENDAHULUAN

| | |
|---------------------------------|----|
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Identifikasi Masalah..... | 7 |
| C. Pembatasan Masalah..... | 7 |
| D. Perumusan Masalah | 8 |
| E. Tujuan Penelitian | 8 |
| F. Manfaat Penelitian | 9 |
| G. Asumsi Penelitian | 10 |

BAB II. KAJIAN PUSTAKA

| | |
|--|----|
| A. Keluarga..... | 11 |
| 1. Pengertian Keluarga | 11 |
| 2. Tujuan Keluarga..... | 12 |
| 3. Fungsi Keluarga | 13 |
| B. Masalah-Masalah yang Ada dalam Keluarga | 15 |
| C. Kekerasan dalam Rumah Tangga | 17 |
| 1. Pengertian Kekerasan terhadap Wanita | 17 |
| 2. Faktor Penyebab Kekerasan dalam Rumah Tangga..... | 19 |
| 3. Bentuk-Bentuk Kekerasan dalam Rumah Tangga | 24 |
| 4. Implikasi dalam Bimbingan dan Konseling | 25 |
| 5. Kerangka Konseptual | 27 |

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

| | |
|-------------------------------|----|
| A. Jenis Penelitian | 29 |
| B. Definisi Operasional | 30 |
| C. Subjek Penelitian | 30 |
| D. Jenis dan Sumber Data..... | 31 |
| E. Instrumen Penelitian | 32 |

| | |
|---|-----------|
| F. Teknik dan Analisis Data..... | 33 |
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN | |
| A. Deskripsi Analisis Data | 36 |
| B. Pembahasan Hasil Penelitian | 42 |
| C. Keterbatasan Penelitian..... | 56 |
| BAB V PENUTUP | |
| A. Kesimpulan | 57 |
| B. Saran | 58 |
| KEPUSTAKAAN | 60 |

DAFTAR TABEL

| | | |
|----------|---|----|
| Tabel 1. | Alternatif Pilihan Jawaban | 32 |
| Tabel 2. | Kategorisasi Penskoran | 35 |
| Tabel 3. | Kekerasan Fisik yang Dialami Wanita Korban KDRT..... | 36 |
| Tabel 4. | Kekerasan Psikis yang Dialami Wanita Korban KDRT | 37 |
| Tabel 5. | Kekerasan Seksual yang Dialami Wanita Korban KDRT | 38 |
| Tabel 6. | Kekerasan Ekonomi yang Dialami Wanita Korban KDRT | 40 |
| Tabel 7. | Kekerasan yang Dialami Wanita Korban KDRT | 41 |

DAFTAR LAMPIRAN

| Lampiran | Halaman |
|--|----------------|
| 1. Kisi-Kisi Instrumen | 64 |
| 2. Instrumen Penelitian | 65 |
| 3. Rekapitulasi <i>Judge</i> Angket | 71 |
| 4. Tabulasi Pengolahan Data | 79 |
| a. Tabulasi Pengolahan Total | 79 |
| b. Tabulasi Pengolahan Subvariabel | 80 |
| c. Tabulasi Pengolahan Indikator | 84 |
| 5. Surat Izin Melakukan Penelitian dari Fakultas | 95 |
| 6. Surat Keterangan Penelitian | 96 |

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keluarga merupakan suatu sistem sosial untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan para anggotanya. Sebagai suatu sistem sosial, kelompok-kelompok keluarga memenuhi kebutuhan para anggotanya dengan memberikan kenyamanan, keselamatan, kesejahteraan ekonomi, materi, kesejahteraan psikologis, fisik, emosional, dan kebutuhan-kebutuhan spiritual (Geldard & Geldard, 2011).

Keluarga merupakan tempat berlindung, memberikan rasa kenyamanan dan memberikan kasih sayang. Dalam keluarga terjadi komunikasi dua arah (suami istri) dan komunikasi segala arah bagi semua anggota keluarga (ayah-ibu-anak) yang berfungsi mengarahkan, membina, memberi perhatian dan kasih sayang kepada semua anggota (Sofyan, 2013).

Dengan kasih sayang dalam keluarga maka terbina keluarga yang harmonis. Keharmonisan suatu keluarga juga tidak terlepas dari bagaimana pasangan suami istri menjalankan hak dan kewajibannya dalam rumah tangga. Sebagaimana hak dan kewajiban suami istri dalam rumah tangga dijelaskan pada Pasal 1 UU Nomor 1 Tahun 1974 sebagai berikut:

1. Pasal 31
 - a. Hak dan kedudukan istri adalah seimbang dengan hak dan kedudukan suami dalam kehidupan rumah tangga dan pergaulan hidup bersama dalam masyarakat.
 - b. Masing-masing pihak berhak untuk melakukan perbuatan hukum.

- c. Suami adalah kepala keluarga dan istri adalah ibu rumah tangga.
- 2. Pasal 33
Suami istri wajib saling cinta mencintai hormat-menghormati, setia dan memberikan bantuan lahir batin yang satu kepada yang lain.
- 3. Pasal 34
 - a. Suami wajib melindungi istrinya dan memberikan segala sesuatu keperluan hidup berumah tangga sesuai dengan kemampuannya.
 - b. Istri wajib mengatur urusan rumah tangga sebaik-baiknya.
 - c. Jika suami atau istri melalaikan kewajiban masing-masing dapat mengajukan gugatan kepada Pengadilan.

Apabila pasangan suami istri tidak menjalankan kewajiban masing-masing maka akan terjadi perkecokan, perselisihan yang berujung kepada timbulnya kekerasan dalam rumah tangga. Kekerasan dalam rumah tangga menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2004 yaitu:

Kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) adalah setiap perbuatan terhadap seseorang terutama perempuan, yang berakibat timbulnya kesengsaraan atau penderitaan secara fisik, seksual, psikologis, dan/atau penelantaran rumah tangga termasuk ancaman untuk melakukan perbuatan, pemaksaan, atau perampasan kemerdekaan secara melawan hukum dalam lingkup rumah tangga. Korban adalah orang yang mengalami kekerasan dan ancaman kekerasan dalam lingkup rumah tangga.

Pada tahun 2005 Komisi Perempuan (dalam Didi, 2015) mengindikasikan 72% dari perempuan melaporkan tindak kekerasan sudah menikah dan pelakunya adalah suami mereka sendiri. Mitra Perempuan (2005) 80% dari perempuan yang melaporkan pelakunya adalah para suami, mantan suami, pacar laki-laki, kerabat atau orang tua. Adapun sebanyak 4,5% dari perempuan yang melapor adalah berusia di bawah 18 tahun.

Trevillion, Oram, Feder, & Howard (2012) menjelaskan kekerasan dalam rumah tangga merupakan masalah kesehatan masyarakat Internasional yang mempengaruhi kehidupan ratusan ribu orang setiap tahun. Secara global, perkiraan *prevalance* kekerasan fisik dan seksual pada perempuan berkisar dari 15%-71% dengan perkiraan tahun lalu mulai dari 4% dan 54%.

Bentuk-bentuk kekerasan dalam rumah tangga menurut Sukerti (dalam Veralia, 2010) di antaranya: (1) kekerasan fisik, seperti memukul, menampar, dan mencekik, (2) kekerasan psikologis, seperti berteriak, menyumpah, mengancam, melecehkan dan sebagainya, (3) kekerasan seksual, seperti menyentuh, mencium, memaksa berhubungan seks tanpa persetujuan korban, (4) kekerasan finansial, seperti mengambil barang korban, dan menahan atau tidak memberikan pemenuhan kebutuhan finansial dan (5) kekerasan spiritual, seperti merendahkan keyakinan dan kepercayaan korban, memaksa korban mempraktekan ritual dan keyakinan tertentu.

Supra (2010) mengemukakan hasil penelitian tentang kekerasan suami terhadap istri di Amerika Serikat mengungkapkan bahwa semakin besar ketergantungan psikologis istri kepada suami, semakin besar kecenderungan istri diperlakukan kasar oleh suami (ditampar, didorong dengan kasar, dan dipukul). Ketergantungan secara ekonomi istri kepada suami berkaitan erat dengan kekerasan suami yang lebih berat.

Berdasarkan pengamatan penulis yang dilakukan selama seminggu pada tanggal 6-12 Maret 2016 di Perumnas Air Tawar, Padang Utara diketahui bahwa korban dari kekerasan rumah tangga cenderung perempuan (istri). Tindakan yang dilakukan oleh suami kepada istri berupa istri tidak diberi uang belanja, menghabiskan uang yang diperoleh istri untuk berfoya-foya, mengancam, menakut-nakuti, menyindir, berkata kasar dan bahkan sampai kepada kekerasan fisik seperti memukul dan menampar. Tindakan kekerasan ini dilakukan karena perilaku istri cenderung tidak dianggap benar oleh suami, seperti: cemburu, pergi tanpa pamit, melalaikan pekerjaan rumah tangga, dan sebagainya.

Kekerasan yang dialami oleh perempuan (istri) mengakibatkan tekanan-tekanan psikologis, dimana seorang istri mempunyai hak untuk hidup layak dalam keluarga. Suami harus bisa membentuk keharmonisan maupun kenyamanan dalam keluarga. Kekerasan yang dilakukan dalam rumah tangga akan memberikan dampak yang buruk bagi keluarga itu sendiri, bahkan dimata masyarakat umum (dalam Veralia, 2010). Salah satu dampak buruk dari kekerasan dalam rumah tangga adalah terjadinya perceraian. Mega (2015) mengemukakan salah satu faktor penyebab yang akan bercerai di Pengadilan Agama Padang adalah pada aspek tafsiran terhadap perilaku marah-marah, masalah yang terbanyak dialami individu yaitu melontarkan kata-kata kasar saat bertengkar yaitu sebanyak 83,8%.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan tiga orang ibu rumah tangga di Perumnas Air Tawar, Padang Utara pada tanggal 13-15 Maret 2016, diperoleh informasi bahwa mereka mengaku pernah mengalami kekerasan dalam rumah tangga yang dilakukan oleh suami yaitu: satu orang pernah mengalami kekerasan fisik, seperti ditampar, didorong dan kekerasan psikis, seperti dimarahi dengan kata-kata kasar, dan dua orang lagi mengaku pernah mengalami kekerasan psikis, seperti diancam dengan pergi dari rumah, ditakut-takuti dan berkata kasar. Setelah tindakan kekerasan yang dilakukan kepada mereka, mereka merasa takut, cemas, tertekan, khawatir jika melakukan kesalahan yang sama.

Berdasarkan wawancara di atas, istri tidak melaporkan masalah ini karena mereka takut akan cemoohan dari masyarakat maupun keluarga sendiri. Sikap mendiamkan tindak kekerasan yang menimpa mereka merupakan upaya untuk melindungi nama baik keluarga, dan hal ini juga merupakan aib bagi keluarga itu sendiri. Schwartz (dalam Karlinawati & Eko, 2010) mengemukakan ada karakteristik tertentu yang menyebabkan seseorang mengabaikan bahaya kekerasan dengan terus berhubungan dengan pelaku, di antaranya: (1) ada keinginan untuk menyelamatkan, (2) memiliki rasa benci terhadap diri sendiri, (3) tanpa disadari memberi peluang untuk dianiaya, membohongi diri sendiri, (4) memiliki sejarah kekerasan dalam rumah tangga, (5) memiliki perasaan takut sendirian.

Dalam menghadapi permasalahan, individu ada yang dapat mengatasi permasalahannya sendiri dan ada pula yang membutuhkan pertolongan dari orang lain. Individu yang membutuhkan bantuan dalam mengatasi permasalahannya dapat memanfaatkan tenaga konselor. Konselor tidak hanya berperan di lingkungan pendidikan sekolah saja, tetapi konselor juga sangat berperan di lingkungan luar sekolah salah satunya dalam keluarga.

Keluarga semestinya menjadi wadah untuk saling berbagi kasih sayang, saling melindungi, dan saling memberikan rasa aman dengan tujuan membentuk keluarga yang bahagia. Namun kenyataan yang ditemui dalam kehidupan masyarakat ternyata berbeda antara harapan dan kenyataan. Masih banyak kasus kekerasan pada wanita dalam rumah tangga. Maka berdasarkan fenomena tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Deskripsi Kekerasan yang Dialami Wanita Korban Kekerasan dalam Rumah Tangga”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dikemukakan masalah sebagai berikut:

1. Beberapa suami yang menampar istrinya karena cemburu.
2. Beberapa suami mengancam istrinya jika istri tidak menuruti perintahnya.

3. Beberapa suami tidak memberi nafkah kepada istri dikarenakan suami tidak bekerja sehingga mengharuskan istri bekerja.
4. Beberapa suami menghabiskan uang yang diperoleh istri untuk berfoya-foya.
5. Ada suami yang berkata kasar kepada istri dikarenakan respon istri tidak sesuai dengan apa yang diperintahkan suami.
6. Beberapa istri tidak berani menyampaikan kekerasan yang dialaminya dalam rumah tangga kepada pihak yang berwenang.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka perlu dibatasi masalah:

1. Gambaran tentang kekerasan fisik yang dialami wanita korban KDRT.
2. Gambaran tentang kekerasan psikis yang dialami wanita korban KDRT.
3. Gambaran kekerasan seksual yang dialami wanita korban KDRT.
4. Gambaran kekerasan ekonomi yang dialami wanita korban KDRT.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran kekerasan fisik yang dialami wanita korban KDRT?

2. Bagaimana gambaran kekerasan psikis yang dialami wanita korban KDRT?
3. Bagaimana gambaran kekerasan seksual yang dialami wanita korban KDRT?
4. Bagaimana gambaran kekerasan ekonomi yang dialami wanita korban KDRT?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah penelitian maka tujuan yang ingin dicapai adalah:

1. Mendeskripsikan kekerasan fisik yang dialami wanita korban KDRT.
2. Mendeskripsikan kekerasan psikis yang dialami wanita korban KDRT.
3. Mendeskripsikan kekerasan seksual yang dialami wanita korban KDRT.
4. Mendeskripsikan kekerasan ekonomi yang dialami wanita korban KDRT.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Bagi Bimbingan dan Konseling, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam memperkaya pemahaman mengenai permasalahan-permasalahan dalam keluarga, khususnya yang berhubungan dengan gambaran mengenai kekerasan yang dialami

oleh wanita korban KDRT, sehingga pelayanan bantuan yang diberikan Bimbingan dan Konseling akan menjadi lebih tepat sasaran.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi konselor, hasil penelitian ini diharapkan menambah wawasan mengenai gambaran kekerasan yang dialami oleh wanita korban KDRT, sebagai bahan masukan dan memberikan pelayanan Bimbingan dan Konseling serta pembinaan melalui pelayanan untuk pengentasan kekerasan pada wanita.
- b. Bagi peneliti, untuk meningkatkan pengetahuan dan melaksanakan penelitian, dan mempersiapkan diri untuk siap terjun langsung ke dunia kerja.
- c. Bagi masyarakat, hasil penelitian ini diharapkan dapat diperoleh informasi mengenai gambaran kekerasan yang dialami oleh wanita korban KDRT sehingga dapat melakukan pencegahan berupa menghindari perilaku yang menimbulkan kekerasan dalam rumah tangga.

G. Asumsi Penelitian

1. Setiap pasangan suami istri mengharapkan kebahagiaan dalam kehidupan rumah tangga.
2. Setiap pasangan suami istri mengalami masalah dalam kehidupan rumah tangga.

3. Setiap pasangan suami istri memiliki upaya pengentasan masalah yang berbeda-beda dalam menjalani kehidupan rumah tangganya.
4. Pasangan suami istri mengalami kekerasan rumah tangga memiliki dampak psikologis yang ditunjukkan dalam sikap dan perilaku yang berbeda-beda oleh setiap wanita.